

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan pernikahan dengan *work-family balance* pada ibu pekerja PT Cosmolab Prima Purwokerto. Penelitian ini melibatkan 109 responden dengan kriteria wanita yang sudah menikah baik yang belum maupun sudah memiliki anak dan rentang usia antara 19 – 55 tahun. Adapun tempat pengambilan data adalah PT Cosmolab Prima Purwokerto. Lokasi penelitian ini dipilih peneliti karena sesuai dengan responden penelitian dimana mayoritas karyawannya adalah wanita. Selain itu, didukung dengan akses dan prosedur penelitian yang mudah sehingga menunjang proses penelitian.

PT Cosmolab Prima Purwokerto merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik dan berlokasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan data hasil wawancara yang didapat, jumlah keseluruhan karyawan PT Cosmolab Prima berjumlah 202 karyawan yang terdiri dari 139 pekerja wanita yang sudah menikah, 52 pekerja wanita yang belum menikah, serta 11 orang karyawan berjenis kelamin laki-laki. Perusahaan tersebut sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan baik bahkan setiap lima tahun sekali perusahaan tersebut menyelenggarakan liburan tanpa dipungut biaya untuk para karyawannya. Adapun jam kerja untuk para karyawan dalam

sehari mencapai 6 jam 30 menit dan bekerja selama 5 hari dalam satu minggu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2018 yang dilakukan di PT Cosmolab Prima ditemukan bahwa 2 (dua) dari 5 (lima) responden mengeluhkan bahwa mereka dan pasangan kurang saling mengerti satu sama lain dengan baik. Sebanyak 2 (dua) dari 5 (lima) responden juga mengeluhkan bahwa pasangan mereka kurang mengerti dan memaklumi suasana hati mereka,, serta 3 (tiga) dari 5 (lima) responden mengeluhkan bahwa keinginan-keinginan mereka jarang terpenuhi dalam pernikahannya.

Hasil lain dalam survei pada penelitian ini bahwa satu dari 5 (lima) responden mengeluhkan bahwa individu merasa tidak bahagia dan puas terhadap kondisi dan pengambilan keputusan dalam hal keuangan. Selain itu, keluhan lain dirasakan pada ketidakbahagiaan dalam berkomunikasi dengan pasangan dan bagaimana cara dirinya dan pasangan menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang ada. Tidak hanya itu, individu tersebut juga mengeluhkan bahwa dirinya menyesal terhadap hubungan dengan suami, serta ketidakpuasan dalam mengatur tanggungjawab sebagai orangtua.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan terkait dengan kepuasan pernikahan pada pekerja wanita PT Cosmolab Prima Purwokerto yang berperan ganda maka penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Persiapan yang dilakukan adalah persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk permohonan ijin pengambilan data skripsi pada tanggal 27 Juli 2018 dengan nomor surat 623/Dek/70/Div.Um.RT/VII/2018 yang ditujukan untuk pimpinan PT Cosmolab Prima Purwokerto.

b. Persiapan alat ukur

Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji *pre-eliminatory* kepada 30 responden untuk menguji pemahaman bahasa pada setiap aitem dan pilihan jawaban dalam skala yang digunakan. Berdasarkan pemahaman bahasa dari 30 responden tersebut, tidak perlu adanya aitem yang diperbaiki. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji *pre-eliminatory* alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada 109 responden pada saat pengambilan data. Skala *work-family balance* disusun berdasarkan teori Hennessy (2007). Adapun dimensi-dimensi dari *work-family balance* adalah *work-family conflict* - dan *work-family enrichment*, sedangkan aspek-aspek dari *work-family balance* diantaranya adalah keseimbangan waktu, keseimbangan

keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. Sedangkan skala kepuasan pernikahan disusun berdasarkan teori Fowers dan Olson (1993). Adapun aspek-aspek dalam skala tersebut adalah masalah kepribadian (*personalities issues*), komunikasi (*communication*), resolusi konflik (*conflict resolution*), pengaturan keuangan (*financial management*), kegiatan di waktu luang (*leisure activities*), hubungan seksual (*sexual relationship*), anak-anak dan pengasuhan (*children and parenting*), keluarga dan teman (*family and friend*), kesetaraan peran (*equalitarian roles*), serta orientasi beragama (*religious orientation*).

c. Uji coba alat ukur

Tahap uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kedua skala tersebut dengan menggunakan program statistik yang terstandarisasi. Kemudian setelah pengambilan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji validitas dan seleksi aitem

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$. Namun apabila aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

a) Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan terdiri dari 15 aitem pernyataan. Skala ini disusun berdasarkan teori Fowers dan Olson (1993). Indeks diskriminasi aitem berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menghasilkan 15 butir aitem yang dianggap valid dan tidak ada aitem dinyatakan gugur.

Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba

Dimensi	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Personality issues</i>	16	1
<i>Equaltarian role</i>	17	1
<i>Communication</i>	19	1
<i>Conflict resolution</i>	21	1
<i>Financial management</i>	22	1
<i>Leisure activities</i>	24	1
<i>Sexual relationship</i>	25	1
<i>Children & marriage</i>	26	1
<i>Family & friends</i>	28	1
<i>Religious orientation</i>	29	1
<i>Idealistic distortion</i>	15, 18, 20, 23, 27	5
Jumlah		15

b) Skala *Work-Family Balance*

Skala *work-family balance* terdiri dari 14 aitem pernyataan. Skala ini disusun berdasarkan skala yang disusun oleh teori Hennessy (2007). Indeks diskriminasi aitem berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menghasilkan 14 butir aitem yang dianggap valid dan tidak ada aitem dinyatakan gugur.

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala *Work-Family Balance* Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Favorable Nomor	Unfavorable Nomor	Jumlah
1.	<i>Work-Family Conflict</i>	0	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	<i>Work-Family Enrichment</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	0	9
Jumlah				14

2) Reliabilitas Skala

Reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan atau konsisten hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Pada umumnya, reliabilitas suatu alat ukur memiliki nilai koefisien mendekati 1,0 atau minimal 0,70. Uji reliabilitas terhadap kedua skala pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan menggunakan program statistik terstandarisasi.

Uji reliabilitas skala kepuasan pernikahan menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,966. Sedangkan uji reliabilitas pada dimensi *work-family conflict* menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,964. Adapun uji reliabilitas skala *work-family balance* pada dimensi *work-family enrichment* menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,895. Berdasarkan uji reliabilitas *cronbach's alpha* kedua skala dianggap reliabel karena memiliki nilai diatas 0,70.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data di PT Cosmolab Prima Purwokerto yang dilakukan pada tanggal 27-28 Juli 2018 melibatkan 109 responden. Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan wanita yang sudah menikah baik yang belum maupun sudah mempunyai anak dengan rentang usia antara 19-55 tahun. Setiap responden diberikan kuisioner yang berisi skala *work-family balance* dan skala kepuasan pernikahan. Kuisioner tersebut juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian skala dan contoh untuk memudahkan responden dalam mengisi kuisioner.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah karyawan wanita yang sudah menikah baik yang belum maupun sudah mempunyai anak dengan rentang usia antara 19-55 tahun. Pada penelitian ini responden terbagi menjadi beberapa karakteristik diantaranya berdasarkan usia, lama bekerja, usia pernikahan, penghasilan, serta latar belakang pendidikan responden. Berdasarkan usia, persentase tertinggi responden berada pada usia di bawah 40 tahun (63,3%).

Berdasarkan lama bekerja, persentase tertinggi responden berada pada lama bekerja di atas 5 tahun (71,6%). Berdasarkan usia pernikahan, persentase tertinggi responden berada pada usia pernikahan di bawah 10 tahun (57,8%). Berdasarkan penghasilan, persentase tertinggi responden berada pada penghasilan di bawah Rp 1.100.000 (75,2%), serta berdasarkan

latar belakang pendidikan, responden tertinggi berada pada latar belakang pendidikan lulus SMA (72,5%). Deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa *work-family balance* pada dimensi *work-family conflict* pada pekerja wanita dengan persentase paling tinggi pada kategori sangat tinggi (51,38%), sedangkan pada dimensi *work-family enrichment* pada pekerja wanita dengan persentase paling tinggi pada kategori tinggi (39,45%).

Untuk kepuasan pernikahan pada pekerja wanita persentase paling tinggi pada kategori sangat tinggi (38,53%). Guna mendapatkan hasil yang lebih spesifik, peneliti melakukan analisis tambahan. Adapun kategori yang didapatkan adalah berdasarkan usia, lama bekerja, usia pernikahan, pendidikan, serta penghasilan. Kategori usia dibagi menjadi dua yaitu usia di bawah 40 tahun dan di atas 40 tahun, hal ini merujuk pada pembagian usia berdasarkan usia dewasa madya dengan rentang usia 40-60 tahun (Hurlock, 1996) dimana pada perkembangan dewasa madya kebanyakan individu telah stabil dan cukup matang secara emosi, sehingga individu dianggap telah mampu menentukan masalah dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial.

Adapun kategori lama bekerja, Handoyo (2007) mengungkapkan bahwa pekerja dikatakan lama bekerja apabila lama bekerja di atas 3 tahun, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Mewengkang dan Panggabean (2016) menunjukkan bahwa karyawan dengan masa kerja 1-5 tahun memiliki skor *work-engagement* terendah dibandingkan dengan kelompok masa kerja lainnya. Pembagian kategori lama bekerja pada penelitian ini merujuk pada

hasil penelitian Mewengkang dan Panggabean (2016) sehingga kategori lama bekerja dibagi menjadi dua yaitu di bawah lima tahun dan di atas lima tahun. Lebih dalam Ranupendoyo dan Saud (2005) mengemukakan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin berpengalaman sehingga kinerja dan kecakapannya semakin baik.

Usia pernikahan di bawah 10 tahun merupakan awal dalam pernikahan dimana konflik dalam rumah tangga sering terjadi (Anjani & Suryanto, 2006). Saidiyah dan Julianto (2016) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pasangan suami – istri mendapatkan masalah-masalah pada usia pernikahan di bawah 10 tahun yaitu lima tahun awal dan lima tahun kedua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti membagi kategori usia pernikahan berdasarkan usia pernikahan di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun, dimana usia pernikahan di atas 10 tahun pasangan suami- istri dianggap mampu melewati usia rawan konflik pernikahan.

Pembagian kategori dalam penelitian ini merujuk pada latar belakang responden dengan status pendidikan tidak lulus SMA/ sederajat dan lulus SMA/ sederajat. Hal ini merujuk pada program pemerintah dan Kementrian Pendidikan dan Budaya yaitu wajib belajar 12 tahun di Indonesia (www.psmk.kemendikbud.go.id, 2016). Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No 560/94 tahun 2017 mengenai UMK Kabupaten Banyumas adalah Rp 1. 589.000 (www.semarangkab.go.id, 2007). Adapun pada awal kategori berdasarkan penghasilan dibagi menjadi enam kategori yaitu kategori (a) < Rp. 200.000, (b) Rp 200.000-500.000, (c)

Rp 500.000-800.000, (d) Rp 800.000-1.100.000, (e) Rp 1.100.000-1.589.000, dan (f) \geq Rp 1.589.000, namun akhirnya peneliti dalam menganalisis data membagi kategori menjadi dua yaitu di bawah Rp 1.100.000 dan di atas Rp 1.100.000. Hal ini dikarenakan terdapat persebaran data yang timpang secara signifikan pada hasil data penelitian yang dilaporkan responden.

Tabel 5. Deskripsi Responden Penelitian

No	Kategori	Sub Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Usia Responden	<40 tahun	69	63,3%
		>40 tahun	40	36,5%
2.	Lama Bekerja	<5 tahun	31	28,4%
		>5 tahun	78	71,6%
3.	Usia Pernikahan	<10 tahun	63	57,8%
		>10 tahun	46	42,2%
4	Pendidikan	Tidak lulus SMA	30	27,5%
		Lulus SMA	79	72,5%
5	Penghasilan Perbulan	<Rp 1.100.000	82	75,2%
		>Rp 1.100.000	27	24,8%

Berdasarkan tabel 5, deskripsi responden penelitian dibagi menjadi lima kategori dimana dalam masing-masing kategori terdapat subkategori. Apabila ditinjau berdasarkan kategori usia responden, diketahui bahwa responden penelitian berusia di bawah 40 tahun sebesar sebesar 63,3% dan

responden penelitian berusia di atas 40 tahun sebesar 36,7%. Berdasarkan kategori lama bekerja, diketahui bahwa responden penelitian yang telah lama bekerja di bawah 5 tahun sebesar 28,4% dan lamanya bekerja di atas 5 tahun sebesar 71,6%.

Responden penelitian berdasarkan kategori usia pernikahan, diketahui bahwa responden penelitian yang berusia pernikahan di bawah 10 tahun sebesar 57,8% dan usia pernikahan responden di atas 10 tahun sebesar 42,2%. Selanjutnya kategori berdasar tingkat pendidikan responden, diketahui bahwa responden yang tidak lulus SMA sebesar 27,5% dan responden yang telah lulus SMA sebesar 72,5%. Adapun responden penelitian berdasarkan kategori pendapatan perbulan, diketahui bahwa responden berpendapatan perbulan di bawah Rp 1.100.000 sebesar 75,2% dan responden pendapatan perbulan di atas Rp 1.100.000 sebesar 24,8%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya *work-family balance* dan kepuasan pernikahan yang dialami oleh pekerja wanita PT Cosmolab Prima Purwokerto. Deskripsi data responden penelitian secara umum sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X min	X max	Mean	SD	X min	X max	Mean	SD
<i>Work-Family Conflict</i>	5	25	15	3,33	9	25	20,10091743	3,939225704
<i>Work-Family Enrichment</i>	9	45	27	6	14	45	32,13761468	6,171121349
Kepuasan Pernikahan	15	75	45	10	23	75	57,6697247	11,9210792

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian ini dapat dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Skala Kepuasan Pernikahan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 27$	Sangat Rendah	2	1,83%
$27 < X < 39$	Rendah	4	3,67%
$39 < X < 51$	Sedang	20	18,35%
$51 < X < 63$	Tinggi	41	37,61%
$X > 63$	Sangat Tinggi	42	38,53%
Total		109	100 %

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa kepuasan pernikahan yang dialami oleh pekerja wanita di PT Cosmolab Prima Purwokerto pada kategori sangat rendah sebanyak 1 responden (1,83%), kategori rendah sebanyak 4 responden (3,67%), kategori sedang sebanyak 20 responden (18,35%), kategori tinggi sebanyak 41 responden (37,61%), kategori sangat tinggi sebanyak 42 responden (38,53%).

Tabel 8. Kategorisasi Skala *Work-Family Conflict*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 9,0006$	Sangat Rendah	1	0,92%
$9,0006 < X < 13,0002$	Rendah	5	4,59%
$13,0002 < X < 16,9998$	Sedang	16	14,68%
$16,9998 < X < 20,9994$	Tinggi	31	28,44%
$X > 20,9994$	Sangat Tinggi	56	51,38%
Total		109	100 %

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa *work-family conflict* yang dialami oleh pekerja wanita di PT Cosmolab Prima Purwokerto pada kategori sangat rendah sebanyak 1 responden (0,92%), kategori rendah sebanyak 5 responden (4,59%), kategori sedang sebanyak 16 responden (14,68%), kategori tinggi sebanyak 31 responden (28,44%), kategori sangat tinggi sebanyak 56 responden (51,38%).

Tabel 9. Kategorisasi Skala *Work-Family Enrichment*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 16,2$	Sangat Rendah	1	0,92%
$16,2 < X < 23,4$	Rendah	4	3,67%
$23,4 < X < 30,6$	Sedang	38	34,86%
$30,6 < X < 37,8$	Tinggi	43	39,45%
$X > 37,8$	Sangat Tinggi	23	21,10%
Total		109	100 %

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa *work-family enrichment* yang dialami oleh pekerja wanita di PT Cosmolab Prima Purwokerto pada kategori sangat rendah sebanyak 1 responden (0,92%), kategori rendah sebanyak 4 responden (3,67%), kategori sedang sebanyak 38 responden (34,86%), kategori tinggi sebanyak 43 responden (39,45%), kategori sangat tinggi

sebanyak 23 responden (21,10%).

3. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini sehingga diketahui berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila $p > 0,05$. Apabila $p < 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan bahwa skala *work-family balance* dan kepuasan pernikahan memiliki sebaran data yang tidak normal. Nilai signifikansi pada variabel *work-family balance* dimensi *work-family conflict* mempunyai nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sedangkan pada dimensi *work-family enrichment* mempunyai nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), dan variabel kepuasan pernikahan mempunyai nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$).

Tabel 10. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Work-Family Conflict</i>	0,002	Tidak normal
<i>Work-Family Enrichment</i>	0,009	Tidak normal
Kepuasan Pernikahan	0,035	Tidak normal

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah *work-family balance* (dimensi *work-family conflict* dan dimensi *work-family enrichment*) dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pada *work-family balance* baik dimensi *work-family conflict* maupun *work-family enrichment* dengan kepuasan pernikahan pada pekerja wanita tidak memiliki hubungan yang linear. Kedua variabel dapat dikatakan linear apabila $p < 0,05$ dan tidak linear apabila $p > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikansi ($p < 0,05$). Hal ini dibuktikan dengan signifikansi dari uji linieritas antara *work-family balance* dimensi *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan mempunyai nilai $p = 0,064$, sedangkan *work-family enrichment* dengan kepuasan pernikahan mempunyai nilai $p = 0,457$ ($p > 0,05$). Nilai r menunjukkan bahwa *work-family balance* dengan kepuasan pernikahan adalah tidak linear.

Tabel 11. Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi (p)	R	Keterangan
<i>Work-Family Conflict</i>	0,064	0,177	Tidak linear
<i>Work-Family Enrichment</i>	0,457	0,075	Tidak linear
Kepuasan Pernikahan			

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat dua hipotesis. Pertama, akan ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan dimensi *work-family conflict* pada ibu pekerja PT Cosmolab Prima Purwokerto. Kedua, akan ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan dimensi *work-family enrichment* pada ibu pekerja PT Cosmolab Prima Purwokerto. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik non parametrik menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Dari hasil uji korelasional, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepuasan pernikahan dan dimensi *work-family conflict* ($p < 0,05$) dengan nilai signifikansi $p = 0,026$. Sedangkan pada dimensi *work-family enrichment* tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan kepuasan pernikahan dengan nilai signifikansi $p = 0,180$ ($p > 0,05$).

Adapun koefisien korelasi (r) dari uji hipotesis pertama adalah 0,187, yang menunjukkan hubungan negatif pada kepuasan pernikahan dengan dimensi *work-family conflict*. Hal ini menunjukkan bahwa *work-family balance* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepuasan pernikahan saja, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 12. Uji Hipotesis Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
<i>Work-Family Conflict</i> Kepuasan Pernikahan	0,187	0,026

5. Analisis Tambahan

a. Analisis Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Tabel 13. Uji Korelasi Responden Penelitian Berdasarkan Umur

Kategori	Variabel			Signifikansi (p)
Di bawah 40 tahun	WFC	><	KP	0,020
	WFE	><	KP	0,206
	WFC	><	WFE	0,265
Di atas 40 tahun	WFC	><	KP	0,414
	WFE	><	KP	0,032
	WFC	><	WFE	0,242

Berdasarkan tabel 13, hasil uji korelasi non parametrik responden penelitian berdasarkan lama responden bekerja ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada responden dalam kategori bekerja di bawah umur 40 tahun dengan nilai signifikansi $p = 0,020$ ($p < 0,05$), sedangkan pada responden kategori di atas 40 tahun ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *work-family enrichment* dengan kepuasan pernikahan yang memiliki nilai signifikansi $p = 0,032$ ($p < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik semakin maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan pada responden usia di bawah 40 tahun, sedangkan pada responden usia di atas 40 tahun menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang didapatkan dalam bekerja dan berkeluarga (*enrichment*) maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang didapatkan responden.

b. Analisis Responden Penelitian Berdasarkan Usia Pernikahan

Tabel 14. Uji Korelasi Responden Penelitian Berdasarkan Usia Pernikahan

Kategori	Variabel			Signifikansi (p)
Di bawah 10 tahun	WFC	><	KP	0,017
	WFE	><	KP	0,118
	WFC	><	WFE	0,120
Di atas 10 tahun	WFC	><	KP	0,330
	WFE	><	KP	0,306
	WFC	><	WFE	0,459

Berdasarkan tabel 14, hasil uji korelasi non parametrik responden penelitian berdasarkan lama responden menikah ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada responden dalam kategori lama menikah di bawah umur 10 tahun dengan nilai signifikansi $p = 0,017$ ($p < 0,05$), sedangkan pada responden kategori lama menikah di atas 10 tahun ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara *work-family balance* dengan kepuasan pernikahan dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik semakin maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan pada kategori responden lama menikah di bawah 10 tahun.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *work-family balance* dengan kepuasan pernikahan pada pekerja wanita PT Cosmolab Prima Purwokerto. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pekerja

wanita PT Cosmolab Prima Purwokerto yang sudah menikah. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif pada dimensi *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada pekerja wanita di PT Cosmolab Prima Purwokerto. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah *work-family conflict* pada pekerja wanita maka akan semakin tinggi kepuasan pernikahan yang dialami pekerja wanita tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi *work-family conflict* pada pekerja wanita maka semakin rendah kepuasan pernikahan pada pekerja wanita tersebut. Hubungan keduanya dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar 0,187 dan nilai signifikansi $p = 0,026$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini diterima. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *work-family enrichment* menghasilkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,180$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan dimensi *work-family enrichment*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Selain itu juga telah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal dan tidak linear untuk kedua variabel baik variabel *work-family balance* maupun variabel kepuasan pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian apabila ditinjau dari dimensi-dimensi *work-family balance* diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada pekerja wanita di PT Cosmolab Prima Purwokerto dengan nilai signifikansi 0,026 ($p < 0,05$). Patel, Govender, Paruk, dan Ramgoon (2006) melalui hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa ibu yang

bekerja cenderung memiliki kepuasan pernikahan lebih puas, hal ini dikarenakan responden penelitian wanita yang bekerja merasakan bahwa pekerjaan mendatangkan dampak positif pada diri dan keluarga mereka. Adapun koefisien korelasi (r) dari uji hipotesis pertama adalah 0,187 dan sumbangan efektif sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa *work-family conflict* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepuasan pernikahan saja, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil korelasi negatif dari dimensi *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Handayani dan Harsanti (2017) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,050$.

Hasil dari analisis lanjutan berdasarkan data hasil penelitian mengenai hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan, peneliti membagi menjadi lima kategori dan dua kategori yang memperkuat hubungan satu sama lain, diantaranya adalah kategori responden berdasarkan usia responden dan usia pernikahan. Berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa responden berusia di bawah 40 tahun pada dimensi *work-family conflict* berkorelasi negative dengan kepuasan pernikahan. Adapun nilai signifikansi $p = 0,020$ ($p < 0,05$) yang berarti semakin rendah konflik kerja dan keluarga yang dialami responden maka akan semakin tinggi kepuasan pernikahan.

Hasil lain ditunjukkan pada responden berusia di atas 40 tahun dimana *work-family balance* pada dimensi *work-family enrichment* berkorelasi dengan kepuasan pernikahan responden dengan nilai signifikansi $p = 0,032$ ($p > 0,05$)

yang berarti semakin tinggi keuntungan dalam dua peran (*enrichment*) yang didapatkan responden maka semakin tinggi kepuasan pernikahan pada responden. Hal ini diasumsikan bahwa semakin tua usia responden maka semakin banyak pengalaman responden dalam beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan maupun keluarganya. Lebih dalam, penelitian Wardhani (2015) mengungkapkan bahwa pada umumnya wanita yang bekerja mempunyai pergaulan yang lebih luas, mampu berpenghasilan sendiri dan hal ini membuat wanita merasa lebih puas dan bahagia karena mampu berdiri dan lepas dari ketergantungan berlebihan pada suami. Apabila ditinjau berdasarkan kategori usia pernikahan, hasil menunjukkan bahwa pada dimensi *work-family conflict* berkorelasi negatif dengan kepuasan pernikahan dimana nilai signifikansi $p = 0,017$ ($p < 0,05$) pada responden berusia pernikahan di bawah 10 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki tingkat *work-family balance* yang cukup baik dimana konflik pada peran pekerjaan dan keluarga yang dialami responden berperan besar terhadap kepuasan pernikahan responden terutama pada responden dengan rentang usia di bawah 40 tahun dan memiliki usia pernikahan di bawah 10 tahun, sedangkan pada responden dengan kepuasan pernikahan pada rentang usia di atas 40 tahun cenderung lebih memiliki *work-family enrichment* dalam dirinya dimana pengalaman dalam diri individu dalam satu peran meningkatkan kualitas hidup pada peran lainnya. Sehingga apabila ditinjau dari dimensi-dimensi *work-family balance* hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis

dapat diterima, yaitu terdapat korelasi positif antara kepuasan pernikahan dengan *work-family balance* pada ibu pekerja di PT Cosmolab Prima.

Hasil penelitian lain yang sejenis dengan menunjukkan hasil yang sama adalah penelitian oleh Silvia Noor Indah (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *work-family balance* istri dengan tingkat kepuasan pernikahan suami. Hasil penelitian Rayani, Mansuri, Jahani, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kepuasan pernikahan dan *work-family conflict* pada karyawan yang berarti semakin rendah konflik kerja keluarga pada individu maka akan semakin tinggi kepuasan pernikahan individu.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat *work-family balance*, yaitu dukungan organisasi dan dukungan keluarga (Greenhauss, Ziegert dan Allen, 2012), serta kepribadian, orientasi kerja, jenjang karir, dan iklim organisasi (Behson, 2005). Istri yang memiliki dua peran sekaligus dalam pekerjaan maupun keluarga membutuhkan keterampilan, pengalaman, dan usaha lebih besar untuk mencapai keseimbangan antara dua peran yang dijalankan. Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang dimana istri memiliki peran ganda sebagai ibu maupun sebagai seorang pekerja menandakan bahwa keterampilan dan pembagian peran yang baik, penyelesaian konflik, pengasuhan dan pembagian waktu yang baik dalam keluarga.

Menjalani kehidupan peran ganda pada ibu pekerja bukanlah hal yang mudah. Konflik merupakan hal yang wajar dialami manusia, tetapi apabila terlalu mengganggu kehidupan individu maka akan berdampak buruk dan harus diselesaikan terlebih apabila konflik tersebut mengganggu kehidupan individu.

Sebuah tindakan pemecahan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi secara bersama disebut dengan resolusi konflik (Morton & Coleman, 2000). Olson dan DeFrain (2006) mengungkapkan bahwa tingkat kebahagiaan dalam suatu hubungan dapat dilihat dari bagaimana pasangan dapat mengelola konflik yang dihadapi oleh pasangan. Kepuasan pernikahan dapat juga ditentukan oleh sikap dalam mengelola konflik dari pasangan satu sama lain (Utami & Mariyati, 2015).

Resolusi konflik yang efektif berdampak positif pada peningkatan berbagai keterampilan komunikasi, keterampilan *problem solving*, meningkatkan pengertian, adaptasi, dan pemahaman satu sama lain, serta mampu meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan pernikahan (Killis, 2016). Fisher (2001) mengatakan bahwa resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun sebuah hubungan baru yang dapat bertahan lama diantara individu-individu yang berseteru. Scannel (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterampilan suami dalam menghargai perbedaan dengan istri, rasa percaya suami terhadap istri, serta kemampuan suami dalam pengelolaan emosi ketika sedang menghadapi masalah dengan istrinya akan menciptakan pemecahan masalah bersama (*solve a problem together*) dengan upaya menangani sebab-sebab konflik sehingga tercipta hubungan baru yang dapat bertahan lama.

Lebih dalam Utami dan Mariyati (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keberhasilan pasangan suami istri dalam mengelola konflik dapat memperkuat ikatan hubungan, kohesi, serta solidaritas dalam kehidupan pernikahannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konflik yang dihadapi dan dipecahkan secara bersama pada pasangan suami istri

maka akan menciptakan pula kepuasan pernikahan pasangan tersebut yang mana kepuasan pernikahan ini akan berdampak positif pada pasangan satu sama lain.

Pada wanita yang bekerja dan memikul peran ganda dalam peran keluarga dan pekerjaan, keberhasilan pemecahan masalah yang dihadapi baik dalam pekerjaan maupun rumah tangga bersama suami akan menghasilkan kepuasan pernikahan dan memperkuat ikatan antara suami dan istri. Hal ini dapat dijadikan faktor dukungan keluarga yang diberikan dari pasangan terhadap istri yang mempunyai peran ganda. Dukungan keluarga yang diberikan suami dalam bentuk kepuasan pernikahan yang dialami terkait dengan bagaimana cara mereka sukses dalam memecahkan masalah secara bersama.

Wanita yang telah memutuskan untuk bekerja dan menjalankan dua peran sekaligus dalam pekerjaan dan keluarga maka wanita tersebut harus sudah siap dengan tanggungjawab yang diembannya dimana kedua peran harus berjalan secara seimbang antara tuntutan dalam masing-masing peran. Hal ini wanita membutuhkan kemampuan untuk menjalankan peran ganda sebagai pekerja maupun sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya, penanganan resolusi konflik dalam dirinya, pemenuhan tuntutan dan tanggungjawab kerja dan keluarga harus dijalankan dengan beringan serta sebaik mungkin guna menciptakan kebahagiaan dalam dirinya. Greenberg dan Avigdor (2009) mengemukakan bahwa wanita yang bekerja dan telah menikah akan lebih baik dalam segala hal yang dilakukannya baik dirinya sebagai istri dan ibu maupun sebagai pekerja.

Secara keseluruhan penelitian ini telah berjalan dengan baik, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan skala, namun ada beberapa

kemungkinan yang menyebabkan penelitian ini mempunyai keterbatasan. Adapun kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan oleh perusahaan ketika pengambilan data di lokasi, yaitu hanya selama 30 menit untuk satu kloter kelompok dan berlangsung pada jam istirahat makan siang, sehingga waktu subjek untuk istirahat, sholat dhuhur, dan makan siang semakin sempit karena harus membagi waktu istirahat dengan mengisi kuesioner.